

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTETIK PADA SISWA
KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
LUBUK KEMBANG SARI KECAMATAN
UKUI KABUPATEN PELALAWAN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

FARIDA MARTININGSIH

NIM. 10918009176

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN
METODE STRUKTURAL ANALISIS SINTETIK PADA SISWA
KELAS I MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI
LUBUK KEMBANG SARI KECAMATAN
UKUI KABUPATEN PELALAWAN**



Oleh

FARIDA MARTININGSIH

NIM. 10918009176

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Farida Martiningsih (2012): **Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Struktural Analisis Sintetik pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh ditemukannya beberapa gejala yang timbul pada saat pembelajaran berlangsung di antaranya kurangnya siswa yang memahami huruf dengan baik dan benar, banyak siswa yang tidak dapat membaca, serta banyak siswa yang tidak berlatar belakang pendidikan Taman Kanak-Kanak atau Raudhatul Atfal sebelum melanjutkan sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan Metode SAS pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu guru yang berperan langsung dalam proses pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 23 orang dengan objek penelitian kemampuan membaca permulaan siswa dan metode SAS. Pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, dan tes lisan. Sedangkan jenis pengumpulan data yang digunakan adalah data kualitatif. Yang kemudian data kualitatif tersebut dirubah dalam bentuk nilai kuantitatif. Penelitian ini berlangsung dengan 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

Dari hasil observasi sebelum tindakan, kemampuan membaca permulaan siswa mencapai rata-rata 49% dengan rentang sedang, pada siklus I menjadi 67% dengan rentang tinggi. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan lagi menjadi 82% dengan rentang sangat tinggi

ABSTRACT

Farida Martiningsih (2012): **The Increased Ability To Read the Beginning Of The Synthetic Methods Of Structural Analysis In A Class I Madrasah Students Deep Lubuk Kembang Sari Ukui Pelalawan Regency.**

The process of study at state elementary school 021 Airtiris district Kampar indicates that the teachers become subject while the students become the object. The formulation of this research is how the increasing of students' activities in study by using poster media in the material of glorified manner one of the third students of state elementary school 021 Airtiris district Kampar. The objective of this research is to find out the increasing if students' activities in the material of glorified of manner one of the third students of state elementary school 021 Kampar by using poster media.

Media poster used in this research is to improve student's activities in the material of glorified I of the third students of state elementary school 021 Airtiris district Kampar. The subject of this research is the third students of state elementary school 021 Airtiris district Kampar which are numbering 18 students, 10 male students and 8 female students and they different competency. The object of this research is the implementation of islamic education study by using poster media to improve students' activities. The data have been collected by using observation by the teachers about student's activities in the process of study by using students' percentage.

Student's activities before action is around 43.6%, in the first the mean of students' activities is around 51.7% and in the second cycle students' activities indicator is around 73% and in the third cycle is 81.8% or students' activities in study has improved before action. In the first cycle, second cycle and the third cycle.

الملخص

فارد مرتنغسه (2012): " ترقية القدرة القراءة ابتداء بطريقة التركيب التحليل التأليفية لدى تلاميذ الفصل الاول في المدرسة الابتدائية الحكومية لوبوك كمباغ ساري مركز اوکوي ناحية فاللون "

ب الاطلاع على اعرابكم يمكنكم ان تدبوا لا تسر دملا مبعثلاو مبعثلا تعلم لحت
تناك فيك ثحبلا اذه في تلكشما تغيص و افدهن وكيسر دملا امنيب اهيفاع وضومن وذك
قلاخلا اء داما نء قصلما تليسو م ادختساب تيم لاسلا تيير رتلا مبعث في ب الاطلاع تيشنا تيير رت
انهل ف دهل رابكم تيم وكلا تينا دتب لا تسر دملا ثلثلا فصلا تبطلي لولا اء دومحملا
ء دومحملا قلاخلا اء داما نء تيم لاسلا تيير رتلا س ردي ف ب الاطلاع تيشنا تيير رت تفرعل ثحبلا
قصلما تليسو م ادختساب رابم تيم وكلا تينا دتبلا تسر دملا ثلثلا فصلا تبطلي لولا
ء داما نء مبعثلا في ب الاطلاع تيشنا نيسحتل ثحبلا اذه في قصلما تليسو م دختست
رابكم تيم وكلا تينا دتبلا تسر دملا ثلثلا فصلا تبطلي لولا اء دومحملا قلاخلا
وحذر ابكم وكلا تينا دتب لا تسر دملا ثلثلا فصلا تبطل ثحبلا انه في عوض و مل
مبعثل قبيطت ثحبلا اذه في ف دهل تفتلخم ء افك مهل و ب لاط و ابطاط م هو ابط
ت اء ابيلا مبعثل مبعثلا في ب الاطلاع تيشنا نيسحتل قصلما تليسو م ادختساب تيم لاسلا ا تيير رتلا
ت اء ابيلا مبعثل مبعثلا في ب الاطلاع تيشنا نيسحتل قصلما تليسو م ادختساب تيم لاسلا ا تيير رتلا
و مبعثلا تعلم ل اوط ب الاطلاع تيشنا ن عنيسر دملا لبق نم تطلح لاملا تيس اوب ثحبلا اذه في
ب الاطلاع تيشنا تيسن تيس اوب مبعثلا
تيشنا اء تذاكل و لا ر و دلا في فء داما في تيلعلا لبق ب الاطلاع تيشنا اء تذاكل
ب الاطلاع تيشنا ليدن اكي اءلا ر و دلا في فء داما في يوتسملا لء ب الاطلاع
رودلا في فء داما لبق ب الاطلاع تيشنا اء دزتي اء داما في ر دقبتل اءلا ر و دلا في فء داما
لاءلا و يء اءلا و لا

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Pengertian Membaca	9
2. Pelaksanaan Pengajaran Membaca	9
3. Pengertian Membaca Permulaan.....	9
4. Tujuan Membaca Permulaan	10
5. Pentingnya Membaca Permulaan	10
6. Membaca Lanju.....	10
7. Metode-Metode Membaca Permula.....	14
8. Metode Struktural Analisis Sintetik (SAS).....	14
9. Kelebihan Metode S.....	15
10. Pelaksanaan Metode SA.....	15
11. Hubungan Metode SAS Dengan Membaca Permulaan	16
B. Penelitian Yang Relevan	17
C. Indikator Keberhasilan	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Subjek dan Objek Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	20
C. Rencana Penelitian	20
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan	23
E. Observasi dan Refleksi	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Setting Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	36
C. Pembahasan	70
BAB V PENUTUP	74

A. Kesimpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1	Keadaan Guru	31
2. Tabel 2	Keadaan Siswa	32
3. Tabel 3	Alokasi Waktu Belajar	34
4. Tabel 4	Data Sarana Prasarana	35
5. Tabel 5	Hasil Kemampuan Membaca Siswa Sebelum Tindakan	37
6. Tabel 6	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pertemuan 1).....	41
7. Tabel 7	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan 1).....	43
8. Tabel 8	Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus I (Pertemuan 1).....	45
9. Tabel 9	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I (Pertemuan 2).....	50
10. Tabel 10	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I (Pertemuan 2).....	51
11. Tabel 11	Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus I (Pertemuan 2).....	53
12. Tabel 12	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan 1).....	58
13. Tabel 13	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan 1).....	59
14. Tabel 14	Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus II (Pertemuan 1).....	61
15. Tabel 15	Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II (Pertemuan 2).....	66
16. Tabel 16	Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II (Pertemuan 2).....	67
17. Tabel 17	Hasil Kemampuan Membaca Siswa Siklus II (Pertemuan 2).....	69
18. Tabel 18	Rekapitulasi Hasil Kerja Siswa.....	71

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengaruh, bimbingan, arahan yang dilakukan secara sadar dari orang dewasa kepada anak yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang. Kepribadian yang utuh dan matang tersebut dimaksudkan mencakup aspek cipta, rasa dan karsanya.¹

Pengertian pendidikan di Indonesia sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal I, menyatakan: “Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Adapun fungsi dan tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana terdapat dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II Pasal 3, menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

¹Jahja Yudrik, *Kawasan Pendidikan*, Jakarta, Depniknas, 2004, hlm. 2

²UU No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta, Visimedia, 2008, hlm. 2

³*Ibid.*, hlm. 5

Lebih lanjut dalam penjelasan Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional dikemukakan bahwa manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan/atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa :”Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.”⁴

Madrasah yang merupakan salah satu dari pendidikan formal mempunyai peran penting untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut. Hal ini dapat diketahui dimana tujuan Madrasah Ibtidaiyah adalah untuk memberikan kemampuan dasar siswa dalam mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, dan mendidik siswa menjadi manusia yang bertaqwa, dan berakhlak mulia yang menghayati dan mengamalkan agamanya, serta mempersiapkan untuk mengikuti pendidikan di Madrasah Tsanawiyah atau Madrasah lanjutan tingkat pertama.⁵

Untuk mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional tersebut maka pemerintah mewajibkan kepada warga negara untuk yang mengikuti program pendidikan minimal (pendidikan dasar). Sebagaimana tertuang dalam Undang-

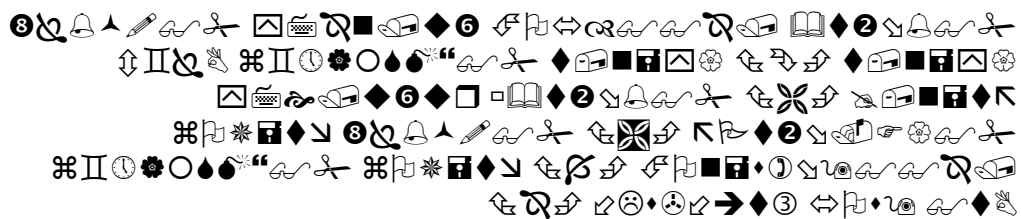
⁴Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Prespektif Perubahan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007, hlm. 86

⁵Abdul Mukti Visir dkk, *Pengembangan Madrasah di Era Otonomi*, Jakarta, Depag RI, 2003, hlm. 75

Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB IV Pasal 6 ayat 1 menyatakan :”Setiap warga negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”.⁶

Sedangkan pendidikan dasar yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah bertujuan memberikan bekal kemampuan dasar “baca-tulis-hitung” dan pengetahuan serta keterampilan dasar yang bermanfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di sekolah menengah pertama.⁷

Kemampuan membaca sangat ditekankan dalam agama Islam. Terlebih lagi ayat Al-Qur’an yang pertama diturunkan adalah surat Al-Alaq yang mewajibkan manusia untuk mencari ilmu.



1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,
5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁸

Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari telah diajarkan membaca permulaan dengan menggunakan metode mengeja, tanya jawab, latihan,

⁶UU No.20 Tahun 2003, hlm. 6

⁷Rusyan Tabrani, *Pedoman Mengajar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Intimedia Ciptanusantara, hlm. 2

⁸Agus Supriatna, *Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Jakarta, Depag RI, 2002, hlm. 149

dan ceramah. Tetapi hasil pembelajaran tidak menunjukkan adanya peningkatan membaca permulaan.

Dari observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada semester I (satu) T.A.2011/2012 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan, penulis menemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Kurangnya peserta didik memahami huruf dengan baik dan benar. Ketika proses pembelajaran berlangsung dari jumlah 23 peserta didik hanya 17 peserta didik yang paham dengan huruh-huruf yang disajikan oleh guru.
2. Banyak peserta didik yang tidak dapat membaca. Hal ini dapat diketahui ketika guru menyampaikan materi tentang membaca permulaan. Dari 23 peserta didik hanya 7 peserta didik yang dapat membaca dengan lancar dan 9 peserta didik dapat membaca dengan cara mengeja.
3. Banyak peserta didik yang tidak sekolah di Taman Kanak-Kanak atau Raudlotul Atfal sebelum sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari.

Dari gejala-gejala yang didapat, terlihat bahwa pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kurang dapat dipahami oleh siswa karena kebanyakan siswa belum mengenal huruf. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan tehnik pembelajaran dengan menggunakan metode Stuktural Analisis Sintetik adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan sruktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat utuh itu dianalisis dan pada akhirnya dikembalikan pada bentuk semula.⁹

⁹*Ibid.*, hlm. 93

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan guna meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa melalui penerapan tehnik pembelajaran Struktural Analisis Sintetik dengan judul: *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Metode Struktural Analisis Sintetik pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan*.

B. Definisi Istilah

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat atau taraf.¹⁰
2. Kemampuan membaca adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan dan memahami.¹¹
3. Membaca permulaan ialah upaya memberikan pemahaman kepada anak didik berkenaan dengan ihwal bagaimana nantinya siswa dapat menyerap mencari informasi tentang ide-ide atau pengetahuan melalui sumber tertulis.¹²

Membaca permulaan sering disebut dengan istilah membaca lugas atau membaca dalam tingkat elementer.¹³
4. Metode dalam pengajaran bahasa berarti perencanaan secara menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran secara teratur.¹⁴

¹⁰Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002, hlm. 198

¹¹*Ibid.*, hlm. 83

¹²Abdul Jalil dan Elmustian, *Pendidikan Bahasa Indonesia Di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar*, Pekanbaru, Unri Press, hlm. 66

¹³Dadang Garnida dan Rudy Budiman, *Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*, Jakarta, Departemen Agama RI, hlm. 99

¹⁴*Ibid.*, hlm. 45

Pengertian metode menurut Tony Anthony dalam Akhlan Husen adalah tingkat penerapan teori-teori yang didasarkan kepada satu jenis pendekatan, sehingga merupakan rancangan yang menyeluruh dari jenis keterampilan apa yang dikuasai yang belajar, materi-materi apa yang harus digunakan, serta bagaimana penyusunan urutan materi penyajiannya.¹⁵

5. Metode Struktural Analisis Sintetik, selanjutnya disebut Metode SAS merupakan metode yang mengutamakan keseluruhan daripada bagian-bagiannya. Metode ini didasari oleh Psikologi Gestalt, yang mengemukakan bahwa keseluruhan lebih penting dari pada jumlah bagian-bagiannya, dan bagian-bagian tersebut memiliki arti atau makna bergantung pada kedudukannya dalam keseluruhan.¹⁶

Metode SAS adalah suatu metode yang memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh dahulu, lalu kalimat utuh itu dianalisis dan pada akhirnya dikembalikan pada bentuk semula.¹⁷

Jadi yang dimaksud dengan kemampuan membaca permulaan melalui metode Struktural Analisis Sintetik adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan dan kekayaan pemahaman anak didik dalam memulai pengajaran dengan menampilkan struktur kalimat secara utuh, dianalisis, dan dikembalikan pada bentuk semula.

¹⁵Agus Supriatna, *Op. Cit.*, hlm. 87

¹⁶Rusyan Tabrani, *Op. Cit.*, hlm. 121

¹⁷Agus Supriatna, *Op. Cit.*, hlm. 93

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, dapat penulis rumuskan masalah sebagai berikut : Apakah kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan Metode SAS pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui apakah kemampuan membaca permulaan dapat ditingkatkan dengan menggunakan Metode SAS pada siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain :

a. Bagi siswa

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui Metode SAS kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas I, khususnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

b. Bagi guru

Untuk memilih teknik atau metode pembelajaran yang lebih baik sehingga penyajian program pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi membaca permulaan menjadi lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

c. Bagi sekolah

- 1) Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
- 3) Sebagai bahan referensi dan bahan bacaan perpustakaan dalam pengembangan dan kemajuan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Membaca

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, mengeja atau melafalkan apa yang tertulis, mengucapkan, mengetahui, meramalkan, memperhitungkan dan memahami.¹ Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan bahasa tulis yang bersifat reseptif. Disebut reseptif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.²

2. Pelaksanaan Pengajaran Membaca

Pelaksanaan pengajaran membaca dibagi 2 (dua) tahap, yaitu :³

- a. Membaca permulaan diberikan di kelas 1 dan 2
- b. Membaca lanjutan diberikan mulai kelas 3- 6

3. Pengertian Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca di kelas 1 dan 2 sekolah dasar itu merupakan pembelajaran membaca tahap awal atau pemula. Meskipun demikian kemampuan membaca yang diperoleh siswa di kelas 1 dan 2 tersebut (kelas rendah) akan menjadi dasar pembelajaran membaca di kelas-kelas berikutnya atau di kelas tinggi. Pembelajaran membaca di kelas rendah yang senantiasa disebut membaca permulaan adalah upaya memberikan pemahaman kepada anak didik berkenaan

¹Depdiknas, *Op. Cit.*, hlm. 83

²Abdul Jalil, *Modul Bahan Belajar Mandiri Program D-II PGSD Bahasa Indonesia*, Pekanbaru, Depdiknas, hlm. 14

³Agus Supriatna, *Op. Cit.*, hlm. 91

dengan ihwal bagaimana nantinya siswa dapat menyerap mencari informasi tentang ide-ide atau pengetahuan melalui sumber tertulis.⁴

4. Tujuan Membaca Permulaan

Pengajaran membaca permulaan bertujuan agar siswa memiliki pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membaca bahasa Indonesia. Pengajaran diarahkan untuk memperkuat kemampuan berbahasa lisan siswa.⁵

Tujuan utama pengajaran membaca permulaan adalah mendidik anak-anak dalam waktu singkat dan cara yang mudah agar ia mampu membaca.⁶

5. Pentingnya Membaca Permulaan

Kemampuan yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan yang memadai. Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan dan peningkatan diri.⁷

6. Membaca Lanjutan di Kelas Tinggi SD

a. Hakikat Membaca di Kelas Tinggi (3-6)

Membaca di kelas tinggi (3-6) adalah membaca lanjut atau disebut juga pemahaman, karena tujuannya adalah agar anak mampu mengambil manfaat dan

⁴Abdul Jalil dan Elmustian, *Op. Cit.*, hlm. 66

⁵Agus Supriatna, *Op. Cit.*, hlm. 90

⁶Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung, Pustaka Setia, 2000, hlm. 236

⁷Abdul Jalil dan Elmustian, *Op. Cit.*, hlm. 68

pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca. Dengan kata lain, siswa diharapkan mampu memahami isi bacaan, menyerap pikiran dan perasaan yang disampaikan orang lain melalui bacaannya.⁸

b. Proses Membaca

Proses membaca yang sering kita lakukan menurut Burn, Roe, dan Ross adalah sangat kompleks dan rumit karena melibatkan beberapa aktivitas, baik berupa kegiatan fisik maupun kegiatan mental. Proses membaca itu terdiri dari beberapa aspek yakni :⁹

- 1) Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis.
- 2) Aspek perseptual, yaitu kemampuan untuk menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol.
- 3) Aspek asosiasi, yaitu kemampuan memahami hubungan simbol- simbol grafis dengan bunyi bahasa dan makna.
- 4) Aspek skemata, yaitu kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan setruktur pengetahuan yang telah ada.
- 5) Aspek berpikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dibaca.
- 6) Aspek afektif, yaitu aspek yng berkenaan dengan minat pembaca yang berpengaruh terhadap kegiatan membaca.

Sedangkan menurut Gie proses membaca itu berlangsung dalam 4 tingkatan, yakni :

⁸Ritawati, *Modul Bahan Belajar Mandiri Program D-II PGSD Bahasa Indonesia*, Pekanbaru, Depdiknas, 2005, hlm. 9

⁹*Ibid.*, hlm. 12

- 1) Tingkat pertama, yaitu tahap pengamatan dan penafsiran lambang-lambang atau simbol-simbol.
- 2) Tingkat kedua, yaitu tahap memahami makna yang ada dalam lambang tersebut, baik makna pokok maupun makna tambahan atau makna yang tersembunyi
- 3) Tingkat ketiga, yaitu tahap menginterpretasikan pengertian yang diperoleh, baik secara positif maupun secara negatif.
- 4) Tingkat keempat, yaitu mengintegrasikan pengetahuan yang baru diperoleh dengan pengetahuan yang telah ada, sehingga akhirnya dapat mengubah cara hidup seseorang kearah yang lebih baik/tinggi.

c. Jenis-Jenis Membaca di Kelas-Kelas Tinggi SD

Jenis-jenis membaca di kelas tinggi (3-6) SD antara lain : ¹⁰

- 1) Membaca Teknik
- 2) Membaca Dalam Hati
- 3) Membaca Cepat
- 4) Membaca Indah atau Memaca Estetis
- 5) Membaca Memindai (Scanning)
- 6) Membaca Sekilas (Skimming)
- 7) Membaca Bahasa
- 8) Membaca Pustaka

¹⁰*Ibid.*, hlm. 14

d. Strategi Pembelajaran Membaca di Kelas-Kelas Tinggi SD

Strategi pembelajaran membaca adalah kiat atau cara melaksanakan pembelajaran membaca. Untuk siswa kelas tinggi sekolah dasar yang perlu ditingkatkan adalah segi pemahaman isi bacaan dan teknik membacanya. Untuk teknik membaca dapat ditingkatkan dengan menggunakan membaca teknik. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman isi bacaan, banyak cara yang dapat dilakukan. Menurut Burn, Roe, dan Ross kemampuan memahami isi bacaan dapat ditingkatkan melalui aktivitas membaca yang meliputi:¹¹

1) Kegiatan Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan yang dilakukan sebelum membaca. Kegiatan prabaca ini dimaksudkan untuk menggugah perilaku siswa dan memotivasi siswa agar tertarik dengan bacaan yang akan dibaca itu, atau yang disebut membangkitkan skemata.

2) Kegiatan Saat Baca

Kegiatan ini dilakukan setelah siswa mempunyai gambaran umum (skemata) tentang bacaan yang akan dibacanya. Dalam kegiatan ini semua siswa diberi kesempatan untuk membaca. Selain diberi tugas membaca, siswa juga dituntut untuk memahami kata, kalimat, paragraf, dan wacana secara keseluruhan serta menyerap informasi yang disampaikan oleh bacaan itu sendiri.

3) Kegiatan Paska Baca

Kegiatan paska baca artinya setelah selesainya kegiatan membaca, tetapi masih dalam berapapun waktu membaca. Dalam tahap ini kegiatan yang dapat

¹¹*Ibid.*, hlm. 18

dilakukan adalah melihat pemahaman siswa terhadap bacaan yang telah dibacanya.

7. Metode-Metode Membaca Permulaan

Ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Metode tersebut antara lain :¹²

- a. Metode Abjad/ Alfabel
- b. Metode Bunyi
- c. Metode Suku Kata
- d. Metode Kata
- e. Metode Kalimat
- f. Metode SAS

8. Metode Struktural Analisis dan Sintetik (SAS)

Metode SAS merupakan metode yang mengutamakan keseluruhan daripada bagian-bagiannya. Metode ini didasari oleh Psikologi Gestalt, yang mengemukakan bahwa keseluruhan lebih penting daripada jumlah bagian-bagiannya, dan bagian- bagian tersebut memiliki arti atau makna bergantung pada kedudukannya dalam keseluruhan.¹³

Metode SAS ini bersumber dari ilmu jiwa Gestalt, suatu aliran dalam ilmu jiwa totalitas yang timbul sebagai reaksi terhadap ilmu jiwa unsuri. Ilmu jiwa Gestalt menganggap segala pengindraaan dan kesadaran sebagai suatu

¹²Agus Supriatna, *Op. Cit.*, hlm. 91

¹³Rusyan Tabrani, *Op. Cit.*, hlm. 121

keseluruhan. Pengamatan pertama atau penglihatan orang kepada sesuatu bersifat menyeluruh atau bersifat global.¹⁴

9. Kelebihan Metode SAS

Metode ini dianjurkan pemakaiannya di sekolah-sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah, karena dianggap mempunyai kelebihan antara lain :

- a. Metode ini menerapkan prinsip ilmu bahasa umum (lingustik), bahwa bahasa yang terkecil adalah kalimat. Bagian kalimat adalah kata, suku kata, dan akhirnya fonem.
- b. Metode ini memperhitungkan pengalaman bahasa anak.
- c. Metode ini menganut prinsip menemukan sendiri (inkuiri).¹⁵

10. Pelaksanaan Metode SAS

Pelaksanaan Metode SAS dibagi dalam 2 (dua) bagian.¹⁶

- a. Membaca permulaan tanpa buku

Pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Merekam bahasa siswa
- 2) Menampilkan gambar sambil bercerita
- 3) Membaca gambar
- 4) Membaca gambar dengan kartu kalimat
- 5) Membaca kalimat secara struktural
- 6) Proses analitis (a)
- 7) Proses sintetik (s)

¹⁴Abdul Jalil, *Op. Cit.*, hlm. 11

¹⁵AgusSupriatna, *Op. Cit.*, hlm. 93

¹⁶Abdul Jalil dan Elmustian, *Op. Cit.*, hlm. 73

b. Membaca permulaan dengan buku

Pengajaran berlangsung dengan kegiatan sebagai berikut :¹⁷

- 1) Baca dengan nyaring bacaan dengan bersama-sama.
- 2) Baca setiap baris secara bergantian, tiap anak satu baris. Dengan cara ini guru dapat mengetahui kemampuan membaca tiap siswanya.
- 3) Bila dinilai bahwa anak belum mampu mengenal huruf penggunaan kembali kartu-kartu kalimat, kartu kata, dan kartu huruf yang pernah dipakai dalam membaca tanpa buku.
- 4) Perhatikan pelafalan huruf vokal, konsonon, dan tanda-tanda baca.

11. Hubungan Metode SAS Dengan Membaca Permulaan

Metode SAS digunakan untuk peningkatan membaca permulaan karena:

- a. Metode SAS lebih mengarah pada penggunaan bahasa anak sebagaimana seorang ibu mengajarkan kepada anaknya untuk berbahasa yaitu dengan menggunakan bahasa yang sempurna, bukan penggalan suku kata atau huruf.
- b. Metode SAS dalam pembelajaran lebih banyak menggunakan pengalaman-pengalaman anak di lingkungan rumah dan tetangga.

Berdasarkan alasan tersebut maka peneliti berkeyakinan bahwa Metode SAS dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

¹⁷ Agus Supriatna, *Op. Cit.*, hlm. 95

B. Kajian Temuan Penelitian Yang Relevan

Setelah peneliti melakukan peninjauan ke perpustakaan dan membuka internet, maka peneliti menemukan penelitian yang ditulis oleh Nurti Dwiyantri dengan judul Penggunaan Metode Struktural Analisis Sintetik dapat meningkatkan kesulitan belajar menulis permulaan mata pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas II. Adapun hasil penelitian menunjukkan adanya kemajuan siswa karena siswa merasa senang dan memperhatikan dengan baik dan semua ini terlihat dari hasil siklus I dan siklus II. Adapun hasil sebelum tindakan 63%, kemudian setelah tindakan dengan menggunakan metode SAS hasilnya meningkat pada siklus I dengan rata-rata 78% dan pada siklus II semakin meningkat menjadi 86%.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja

Adapun indikator kinerja guru dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a) Guru melakukan apersepsi.
- b) Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa(disertai gambar).
- c) Guru membimbing siswa membaca beberapa gambar
- d) Guru membimbing siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar
- e) Guru membimbing siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata
- f) Guru membimbing siswa menguraikan kata menjadi suku kata
- g) Guru membimbing siswa menguraikan suku kata menjadi huruf
- h) Guru membimbing siswa menyintesis huruf menjadi suku kata
- i) Guru membimbing siswa menggabungkan suku kata menjadi kata

- j) Guru membimbing siswa menggabungkan kata menjadi kalimat
- k) Guru melakukan evaluasi
- l) Guru menutup dan memberi salam

Adapun indikator kinerja siswa dalam penelitian tindakan kelas ini adalah :

- a) Siswa merespon apersepsi yang dilakukan oleh guru.
- b) Siswa merespon cerita dan tanya jawab guru (disertai gambar).
- c) Siswa membaca beberapa gambar.
- d) Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar.
- e) Siswa menganalisis kalimat menjadi kata.
- f) Siswa menguraikan kata menjadi suku kata.
- g) Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf.
- h) Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata.
- i) Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata.
- j) Siswa menggabungkan kata menjadi kalimat.
- k) Siswa menjawab evaluasi yang diberikan guru
- l) Siswa menjawab salam guru

2. Indikator kemampuan membaca permulaan

Indikator keberhasilan yang akan dicapai pada materi membaca permulaan dengan menggunakan Metode SAS adalah :¹⁸

- a) Siswa dapat mengenali huruf
- b) Siswa dapat membaca suku kata
- c) Siswa dapat membaca kata

¹⁸Djago Tarigan, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2006, hlm. 5.12

d) Siswa dapat membaca kalimat sederhana

Setiap proses pembelajaran selalu menghasilkan hasil belajar. Masalah yang dihadapi adalah sampai ditingkat mana prestasi (hasil) belajar yang telah dicapai. Sehubungan dengan hal ini keberhasilan proses pembelajaran itu dibagi atas beberapa tingkatan atau taraf. Tingkatan keberhasilan tersebut adalah sebagai berikut :¹⁹

a) Istimewa/maksimal

Apabila *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

b) Baik sekali/optimal

Apabila *sebagian besar* (76% s.d 99%) bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai oleh siswa

c) Baik/minimal

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% s.d 75% saja dikuasai siswa.

d) Kurang

Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai siswa.

¹⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006, hlm. 107

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Tahun Pembelajaran 2011-2012 pada jadwal semester I, dengan jumlah siswa sebanyak 23 orang yang terdiri dari 12 perempuan dan 11 laki-laki.

Objek dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan metode SAS di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

C. Rancangan Penelitian

1. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Waktu yang direncanakan mulai bulan September sampai Oktober 2011. Mata pelajaran yang diteliti adalah Bahasa Indonesia dengan materi membaca nyaring kalimat sederhana . Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan.

2. Rencana Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas ini direncanakan akan dilakukan pada bulan September sampai Oktober 2011. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 2 x pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan penerapan pembelajaran yang diteliti sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu :

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dan silabus dengan kompetensi dasar membaca nyaring suku kata dan kata, dengan lafal yang tepat, dengan beberapa indikator yang harus dicapai yaitu :
 - a) Mengenali huruf-huruf yang disajikan
 - b) Membaca suku kata
 - c) Membaca kata
 - d) Membaca kalimat sederhana
- 2) Membuat lembar observasi aktivitas guru terkait dengan penggunaan Metode SAS dan lembar observasi unjuk kerja belajar siswa.

- 3) Mempersiapkan alat bantu gambar, guna untuk membangkitkan minat belajar siswa.
- 4) Mempersiapkan kartu kata- kata dan kalimat sederhana yang akan disampaikan kepada siswa untuk memancing aktifitasnya.

b. Implementasi tindakan

- 1) Guru melakukan apersepsi.
- 2) Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa(disertai gambar).
- 3) Siswa membaca beberapa gambar.
- 4) Siswa membaca beberapa kalimat melalui gambar.
- 5) Siswa menganalisis kalimat menjadi kata.
- 6) Siswa menguraikan kata menjadi suku kata.
- 7) Siswa menguraikan suku kata menjadi huruf.
- 8) Siswa menyintesis huruf menjadi suku kata.
- 9) Siswa menggabungkan suku kata menjadi kata.
- 10) Siswa menggabungkan kata menjadi kalimat.
- 11) Guru melakukan evaluasi.
- 12) Guru menutup pembelajaran.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas guru terkait dengan penggunaan Metode SAS dalam kegiatan pembelajaran bahasa indonesia, dengan mengisi lembaran observasi yang telah dibuat. Dan juga melakukan pengisian lembar observasi unjuk kerja belajar siswa, guna untuk

mengetahui tingkat keberhasilan peningkatan kemampuan baca siswa. Dalam pengisian lembar observasi ini, peneliti dibantu oleh observer.

d. Refleksi

Hasil yang di dapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta di analisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi kegiatan yang telah di lakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 (satu) apa belum. Hal ini juga dilakukan guru sebagai acuan guru untuk mengevaluasi diri sendiri, sudah sempurna apa belum dalam penggunaan Metode SAS guna untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kepada siswa. Berdasarkan hasil tersebut juga dijadikan acuan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Pengumpulan Data

Jenis pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik:

- a. Dokumentasi, yakni informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.¹

¹Sukardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008, hlm. 81

- b. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²
- c. Tes lisan membaca permulaan dengan menggunakan Metode SAS.

3. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian diperoleh dari hasil siklus I dan II. Dari hasil data siklus tersebut dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai evaluasi atau tes masing-masing siklus dalam satu kelas. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase, untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P : Proporsi individu dalam golongan

F : Frekuensi

N : Jumlah Subjek secara keseluruhan³

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data tersebut adalah :

1. Peneliti menyalin hasil lembar observasi
2. Peneliti mengukur indikator aktivitas guru
3. Peneliti membuat persentase pencapaian aktivitas belajar siswa

²Nana syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung , Remaja Rosdakarya, 2008, hlm. 220

³Anas Sudijono, *Pengantar Statistuk Pendidikan*, Jakarta, Raja Gravindo Persada, 2007, hlm. 29

Hal tersebut berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :⁴

1. 76% - 100% dikatakan “sangat tinggi”
2. 56% - 75% dikatakan “tinggi”
3. 40% - 55% dikatakan “sedang”
4. 40% kebawah dikatakan “rendah”

a. Aktivitas siswa

Pengukuran terhadap instrumen “kemampuan siswa” ini adalah : “jika jawaban benar = 1 , jawaban salah = 0”. Sehingga apabila siswa melakukan seperti harapan pada semua komponen, maka skor maksimal = 92 (4 x 23), dapat dihitung dengan cara:

- 1) Menentukan 4 klasifikasi yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.
- 2) Interval (1), yaitu : $I = \frac{Skor\ Max - Skor\ Min}{4} = \frac{92-0}{4} = 23$
- 3) Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode SAS, yaitu :
 - a) Sangat tinggi apabila rentang skor 70 – 92
 - b) Tinggi apabila rentang skor 47 – 69
 - c) Sedang apabila rentang skor 24 – 46
 - d) Rendah apabila rentang skor 0 - 23

b. Aktivitas guru

Pengukuran aktivitas guru dilihat dari indikator kegiatan guru, karena indikator kegiatan guru ada 12 dengan pengukuran maksimal 1 dan minimal 0.

⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hlm. 29

Menentukan 4 klasifikasi tingkat keaktifan guru dalam menggunakan metode SAS dapat dihitung dengan cara :

- 1) Menentukan 4 klasifikasi yang diinginkan yaitu : istimewa, baik sekali, baik, dan kurang.
- 2) Interval (I), yaitu : $I = \frac{Skor\ Max - Skor\ Min}{4} = \frac{12-0}{4} = 3$
- 3) menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan metode SAS yaitu :
 - a) Istimewa apabila rentang skor 10 – 12
 - b) Baik sekali apabila rentang skor 7 – 9
 - c) Baik apabila rentang skor 4- 6
 - d) Kurang apabila rentang skor 0 – 3

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati aktivitas guru terkait dengan penggunaan Metode SAS dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan mengisi lembaran observasi yang telah dibuat. Dan juga melakukan pengisian lembar observasi unjuk kerja belajar siswa, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan peningkatan kemampuan baca siswa. Dalam pengisian lembar observasi ini, peneliti dibantu oleh observer.

2. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta di analisis. Dari hasil observasi guru dapat merefleksi diri dengan melihat data observasi, kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 (satu) apa belum. Hal ini juga dilakukan guru sebagai acuan guru untuk mengevaluasi diri sendiri, sudah sempurna apa belum dalam penggunaan

Metode SAS guna untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan kepada siswa. Berdasarkan hasil tersebut juga dijadikan acuan untuk merencanakan perbaikan pembelajaran selanjutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

Dalam deskripsi setting penelitian ini akan di bahas 5 hal yang berkaitan dengan penelitian, di antaranya:

1. Sejarah Berdirinya Madrasah

Pada awal tahun 1995 di Kecamatan Ukui tepatnya di sebuah desa daerah transmigrasi yaitu Desa Lubuk Kembang Sari, terdapat 2 (dua) Sekolah Dasar Negeri yaitu SDN 024 dan SDN 025. Walaupun di desa Lubuk Kembang Sari telah terdapat 2 (dua) sekolah, namun kedua sekolah tersebut tidak mampu menampung jumlah murid yang ada . Maka muncullah gagasan sekelompok masyarakat yang peduli akan pentingnya pendidikan dan didukung oleh pemerintah desa, khususnya yang beragama Islam untuk mendirikan Sekolah Dasar yang berciri khas Islam yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Tepatlah pada tanggal 20 Juli 1995 berdirilah sebuah lembaga pendidikan Islam dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 015. Berdirinya madrasah ini dengan bermodal murid berjumlah 11 orang dengan seorang guru yang bernama Chomimah (PNS Depag). Seluruh biaya operasional penyelenggaraan madrasah ditanggung oleh masyarakat, adapun program kegiatannya menginduk ke Madrasah Ibtidaiyah Negeri Merangin Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar.

Semenjak pemekaran daerah yang terjadi pada akhir tahun 1999, Ukui dijadikan sebagai kecamatan yang termasuk kedalam wilayah Kabupaten

Pelalawan, Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 015 ditunjuk menjadi induk Kelompok Kerja Madrasah (KKM). Kelompok Kerja Madrasah (KKM) ini sendiri dipimpin oleh Ibu Chomimah yaitu guru yang pertama kali mengajar dan sampai sekarang masih aktif menjabat sebagai Kepala Madrasah.

Pada tahun 2008 Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 015 telah terakreditasi dengan hasil nilai B (Piagam terlampir). Dan dengan kerja keras yang dilakukan oleh kepala madrasah khususnya, yang didukung oleh dewan guru, komite madrasah, dan semua stakeholder pendidikan yang ada, kini Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah 015 telah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari. Dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari ini merupakan satu-satunya Madrasah Negeri yang ada di Kabupaten Pelalawan.

2. Visi dan Misi MIN Lubuk Kembang Sari

Visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan:

a. Visi: Mewujudkan siswa tamatan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari berprestasi, beriman dan berakhlak karimah.

b. Misi:

- 1) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 2) Mengikutsertakan guru pada program kualifikasi guru.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana .
- 4) Melaksanakan praktek ibadah secara rutin.
- 5) Membiasakan berbusana muslim.
- 6) Melaksanakan kegiatan nonformal.

- c. Tujuan: Terciptanya hasil pendidikan madrasah yang berkualitas serta melaksanakan kehidupan sehari-hari yang Islami sehingga menjadi madrasah yang diminati oleh masyarakat.

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru yang mengajar sangat bervariasi baik latar belakang pendidikan maupun status kepegawaian. Namun Alhamdulillah bagi guru-guru yang belum sempat meraih gelar S1 sekarang semua sedang mengikuti kuliah, ada yang beasiswa dari Depag, ada yang beasiswa dari Diknas, dan bahkan sebagian menggunakan biaya sendiri, agar lebih jelas data guru bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari
Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan TA. 2011/2012

No	NAMA/NIP	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN
1.	Chomimah, S.Pd 19541109197901 2 001	Kepala Sekolah	PNS Depag
2.	Sarwidi, A.Ma 19790616200104 1 001	Guru Kelas	PNS Depag
3.	Husnaini, S.Pd.I 19780525200701 2 003	Guru Kelas	PNS PEMDA
4.	Farida Martiningsih, A.Ma 19850318201001 2 023	Guru Kelas	PNS PEMDA
5.	Daryono, S.Pd.I 19811210200912 1 003	Guru Kelas	PNS Depag
6.	Nur Aini, S.Pd.I 19860712200912 2 009	Guru Kelas	PNS Depag
7.	Asmezwati, S.Ag 19730606200801 2 015	Guru Kelas	PNS PEMDA
8.	Farida Afiani, A.Ma 198011162007012002	Guru Kelas	PNS PEMDA
9.	Nurhidayat, A.Ma. Pd. SD	Guru Kelas	Honor Komite
10.	Siti Nur Fatimah, S.Pd	Guru Kelas	Honor Komite
11.	Maesaroh	Guru Mata Pelajaran	Honor Komite
12.	fatimah	Guru Mata Pelajaran	Honor Komite
13.	Nurul Musaddat, S.Pd.I	Guru Mata Pelajaran	Honor Komite
14.	Kasyanto	Guru Penjaskes	Honor Komite

a. Keadaan Murid

Sebagian besar murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari adalah dari keluarga ekonomi menengah kebawah sehingga memerlukan kesabaran dan keuletan guru untuk menumbuhkan keaktifan serta kreatifitas siswa. Dan yang terlebih lagi, kurang lebih 40% murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari adalah anak dari karyawan perusahaan Inti Indosawit Subur yang sangat kurang perhatian dari kedua orang tua. Hal ini terlihat dari aktifitas kerja kedua orang tuanya yang berangkat kerja pada pagi hari dan pulang

menjelang sore, sehingga mereka kurang bisa memantau aktifitas bermain dan belajar anaknya, Jumlah murid tercatat pada tabel berikut:

Tabel 2 Data Murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Tahun Ajaran 2011/2012

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
1	I	18	17	35	2
2	II	15	10	25	1
3	III	10	11	21	1
4	IV	24	19	43	2
5	V	14	16	30	1
6	VI	15	8	23	1
TOTAL		96	81	177	8

4. Kurikulum dan Proses Pembelajaran

Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan disuatu lembaga pendidikan demi tercapainya tujuan lembaga tersebut. Dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang langsung disusun oleh Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari, maka proses pembelajaran menjadi lebih terarah pada tujuan yang diinginkan .

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Ukui menggunakan KTSP 2006 yang diterapkan mulai kelas I sampai kelas VI meliputi mata pelajaran pokok dan muatan lokal.

4.1 Mata Pelajaran Pokok meliputi:

1. Pendidikan Agama Islam:
 - a. Aqidah Akhlak
 - b. Bahasa Arab
 - c. Fiqih

- d. Alqur'an Hadits
 - e. Sejarah Kebudayaan Islam (mulai kelas III)
- 2. Bahasa Indonesia
 - 3. Matematika
 - 4. Sains/IPA
 - 5. Ilmu Pengetahuan Sosial
 - 6. Pendidikan Kewarganegaraan
 - 7. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
 - 8. Seni Budaya dan Kesenian (SBK)
- 4.2 Mata Pelajaran Muatan Lokal meliputi:
- 1. Arab Melayu
 - 2. Bahasa Inggris

4.3 Beban Belajar:

Tabel 3 Alokasi Waktu Belajar Per Minggu

No	Komponen	Alokasi Waktu					
		Kelas					
		1	2	3	4	5	6
1.	Kurikulum Depag. Pendidikan Agama Islam						
	a. Al-Qur'an hadits	2	2	2	2	2	2
	b. Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2
	c. Fiqih	2	2	2	2	2	2
	d. Sejarah Kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2
	e. Bahasa Arab	-	-	-	4	4	4
2.	Kurikulum Diknas						
	a. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2	2	2
	b. Bahasa Indonesia	6	6	6	6	6	6
	c. Matematika	6	6	6	6	6	6
	d. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4	4	4	6
	e. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4	4	4	4
	f. Seni dan Kebudayaan Keterampilan	2	2	2	2	2	2
	g. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	2	2	2	2	2	2
3.	Mutakan Lokal						
	a. Bahasa Inggris	2	2	2	2	2	2
	b. Arab Melayu	-	2	2	2	2	2
Jumlah		34	36	38	42	42	44

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Tanpa sarana dan prasarana yang memadai pendidikan tidak akan memberikan hasil yang maksimal

Secara garis besar sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui tersebut pada tabel berikut.

Tabel 4 Data Sarana Prasarana

No	Jenis	Volume	Kondisi
A.	Bangunan:		
	- Ruang Belajar	8 lokal	Baik
	- Ruang Guru	1 lokal	Baik
	- Ruang Kepala Sekolah	1 lokal	Baik
	- Kantor	1 lokal	Baik
	- UKS	1 lokal	Baik
	- Gudang	1 lokal	Rusak ringan
	- WC	8 lokal	Baik
B.	Perlengkapan		
	- Meja Siswa	122 buah	Baik
	- Kursi Siswa	216 buah	Baik
	- Meja Guru	24 buah	Baik
	- Kursi Guru	24 buah	Baik
	- Meja Tamu	2 set	Baik
	- Almari Buku Pustaka	5 buah	Baik
	- Almari Arsip	1 buah	Baik
	- Almari Prakarya	1 buah	Baik
	- Piling Kabinet	2 buah	Baik
	- Meja Kursi Kepala Sekolah	1 set	Baik
	- Papan Tulis		
	- Sound System	8 buah	Sedang
	- Radio Tape	1 set	Baik
	- Komputer	1 buah	Baik
	- Laptop	1 buah	Baik
	- Almari Buku Kelas	1 buah	Baik
	Alat Peraga	8 buah	Sedang
C.	- KIT IPA		
	- KIT Matematika	2 set	Baik
	- Peta Anatomi	2 set	Sedang
	- Boneka Mayat	1 buah	Rusak ringan
	- Peta Dinding	2 buah	Rusak ringan
	- Globe	4 buah	Baik
	- Gambar-Gambar	4 buah	Sedang
	Alat Olah Raga	50 lembar	Baik
D.	- Bola Volly		
	- Bola Kaki	3buah	Baik
	- Bola Takraw	2 buah	Baik
	- Bulu Tangkis	2 buah	Baik
		1 set	Rusak ringan

B. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pembelajaran Struktural Analisis Sintesis yang dilakukan pada kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tahun pelajaran 2011/2012.

Penelitian dilakukan sejak bulan September sampai dengan bulan Oktober yang terdiri dari 2 siklus, setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan materi seperti dalam RPP 1, 2, 3 dan 4 (terlampir)

Peneliti selama melakukan penelitian dibantu oleh 2 orang observer untuk melakukan pengamatan terhadap 2 aspek kegiatan yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan.

Tindakan siklus 1 bertujuan untuk memperbaiki tindakan sebelum menerapkan metode Stuktur Analisis Sintesis, yang menurut data sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa dalam rentang sedang dengan hasil rata-rata adalah 45 (49%). Dapat dilihat dari tabel hasil kerja siswa di bawah ini :

Tabel 5 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Sebelum Tindakan

NO	NAMA SISWA	KEMAMPUAN YANG DIAMATI				JUMLAH NILAI
		1	2	3	4	
1	Karisma Tania	1	1	1	1	4
2	Ricki Firmansyah	1	0	0	0	1
3	Merita Rizkiana	1	1	0	0	2
4	Alfina Julianti	1	1	1	1	4
5	Khusnul Khotimah	0	0	0	0	0
6	Fajar Kurniawan	1	1	1	1	4
7	Rahmadan Trisandi	0	0	0	0	0
8	Cheche Oktaviani	1	1	0	0	2
9	Rufa'i Asyafi'i	1	1	1	1	4
10	Ummu Hani Hafizhah	1	0	0	0	1
11	Alfarisa Ika Arfiyanti	1	1	1	1	4
12	M. Sigit Irawan	1	0	0	0	1
13	Siti Nismatul Azizah	1	1	0	0	2
14	Sandika	1	1	1	0	3
15	Salsa Fajar Maghfirah	1	1	1	0	3
16	Dewi Masitah	1	1	0	0	2
17	Mardianto Pratama	1	0	1	1	3
18	Thomas Ramadani	0	0	0	0	0
19	Laura Ayu Aulia	1	1	1	1	4
20	M. Ardiansyah	1	0	0	0	1
21	Erlangga Siregar	0	0	0	0	0
22	Reza	0	0	0	0	0
23	M. Diki Irawan	0	0	0	0	0
	Jumlah	17	12	9	7	45
	Rata-rata	74%	52%	39%	30%	49%

Data diambil tanggal, 13 September 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1) Siswa mampu mengenali huruf dengan benar
- 2) Siswa mampu membaca suku kata
- 3) Siswa mampu membaca kata
- 4) Siswa mampu membaca kalimat sederhana

Dari tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa sebelum menggunakan metode SAS dalam rentang sedang. Kemampuan membaca permulaan siswa pada aspek 1 yaitu 17 siswa (74%) yang mengenali huruf dengan benar, aspek 2 yaitu 12 siswa (52%) yang mampu membaca suku

kata, aspek 3 yaitu 9 siswa (39%) yang mampu membaca kata, aspek 4 yaitu 7 siswa (30%) yang mampu membaca kalimat sederhana, dan dengan jumlah rata-rata 45 (49%).

Agar aktivitas belajar siswa lebih meningkat maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus 1.

1. Siklus I (Pertemuan 1)

a. Perencanaan

Siklus I (pertemuan 1) dilakukan pada hari Kamis tanggal 15 September 2011, sesuai dengan jadwal pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dalam satu minggu terdapat tiga kali pertemuan yang terdiri dari 6 jam pelajaran (6 x 35 menit).

Standar Kompetensi penelitian ini adalah memahami teks pendek dengan membaca nyaring. Kompetensi Dasarnya adalah membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Sedangkan Indikator pencapaian kompetensi adalah mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata-kata, dan kalimat sederhana. Dengan tujuan pembelajaran siswa dapat membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Materi Ajar (Materi Pokok) nya adalah membaca kata dan kalimat. Dan pembentukan karakter yang diharapkan setelah pembelajaran ini adalah ketelitian, percaya diri, dan keberanian.

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktur Analisis Sintesis), perencanaan tindakan pada siklus I (pertemuan 1) yang harus ditempuh adalah mempersiapkan silabus. Selanjutnya guru

menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama yang berdasarkan pada silabus.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap yaitu : 1. Kegiatan Awal, 2. Kegiatan Inti, dan 3. Kegiatan Akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan selama lebih kurang 10 menit. Peneliti yang juga bertindak sebagai guru, memulai kegiatan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Salam pembuka dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama
- b) Guru mengisi daftar kelas (mengabsen)
- c) Guru mempersiapkan materi ajar, model, dan alat peraga
- d) Guru memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis dan membaca.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilakukan, kemudian peneliti melanjutkan proses kegiatan inti yang dilaksanakan 45 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru bercerita dengan siswa disertai dengan gambar
- b) Guru membimbing siswa untuk membaca gambar.
- c) Guru membimbing siswa untuk membaca kalimat melalui gambar.
- d) Guru membimbing siswa untuk menganalisis kalimat menjadi kata.
- e) Guru membimbing siswa untuk menguraikan kata menjadi suku kata.
- f) Guru membimbing siswa untuk menguraikan suku kata menjadi huruf.
- g) Guru membimbing siswa untuk menyintesis huruf menjadi suku kata.

- h) Guru membimbing siswa untuk menggabungkan suku kata menjadi kata.
- i) Guru membimbing siswa untuk menyatukan kata menjadi kalimat seperti semula.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran guru mengajak siswa untuk membuat kesimpulan bersama dan melakukan evaluasi guna untuk mengetahui perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Evaluasi ini dilakukan selama lebih kurang 15 menit. Serta guru juga tidak lupa menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam.

b. Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan peneliti telah melakukan dengan baik tetapi tidak semua dapat dilakukan dengan sempurna. Hal ini terjadi kemungkinan peneliti masih kurang menguasai metode SAS, merasa minder karena semua kegiatan diawasi/ diteliti oleh observer, atau mungkin ketidak nyamanan kondisi belajar. Tindakan tidak sempurna yang dilakukan oleh peneliti disini antara lain:

- 1) Dalam kegiatan awal peneliti terkesan kaku atau kurang bisa membaca kondisi, sehingga ketika siswa terlihat belum siap menerima materi peneliti memaksakan diri untuk melanjutkan kegiatan inti.
- 2) Dalam kegiatan inti ada langkah-langkah penggunaan metode SAS yang tertinggal, yaitu peneliti tidak membimbing siswa untuk membuat kalimat dari gambar yang tersedia dan peneliti langsung membimbing siswa untuk membaca beberapa kalimat dari gambar.

- 3) Peneliti kurang bisa menguasai kondisi kelas, hal ini terlihat ada beberapa siswa yang usil terhadap teman duduknya dan ada juga yang kelihatan bermalas-malasan.
- 4) Dalam pemanfaatan waktu yang telah direncanakan, peneliti kekurangan waktu dalam mengevaluasi pembelajaran hal ini kemungkinan ditimbulkan oleh kurang efektifnya peneliti dalam menggunakan metode SAS.

c. Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dapat dilihat pada tabel 6 berikut

Tabel 6 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 1)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru melakukan apersepsi	√	
2.	Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa (disertai gambar)	√	
3.	Guru membimbing siswa membaca gambar		√
4.	Guru membimbing siswa membaca kalimat melalui gambar	√	
5.	Guru membimbing siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata	√	
6.	Guru membimbing siswa menguraikan kata menjadi suku kata	√	
7.	Guru membimbing siswa menguraikan suku kata menjadi huruf	√	
8.	Guru membimbing siswa menyintesis huruf menjadi suku kata	√	
9.	Guru membimbing siswa menggabungkan suku kata menjadi kata	√	
10.	Guru membimbing siswa menggabungkan kata menjadi kalimat	√	
11.	Guru melakukan evaluasi	√	
12.	Guru menutup pembelajaran	√	
	Jumlah	11	1
	Rata-rata	92%	8%

Data diambil tanggal 15 September 2011

Dari tabel 6 diketahui bahwa ketercapaian aktivitas guru pada rentang istimewa dengan alternatif jawaban “ya” yaitu 11 (92%) dan jawaban “tidak” yaitu 1 (8%), setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III. Kemudian dari analisa tabel diatas bisa kita ketahui kelemahan guru dalam menggunakan metode SAS, guna untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, aktivitas siswa dalam pembelajaran metode SAS dapat dilihat pada table 7.

Tabel 7 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1)

No	Nama	Aktifitas Siswa																								Jumlah	
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Karisma																									9	3
2	Ricki																									10	2
3	Merita																									9	3
4	Alfina																									9	3
5	Kusnul																									8	4
6	Fajar																									9	3
7	Sandi																									9	3
8	Cece																									9	3
9	Rufa'i																									9	3
10	Hafi																									9	3
11	Risa																									9	3
12	Sigit																									8	4
13	Siti																									9	3
14	Dika																									9	3
15	Salsa																									11	1
16	Dewu																									9	3
17	Ali																									8	4
18	Tomas																									9	3
19	Laura																									9	3
20	Ardi																									9	3
21	Hakim																									9	3
22	Reza																									9	3
23	Diki																									9	3
Jumlah																										207	69
Rata-rata																										75%	25%

Data diambil tanggal 15 September 2011

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel di atas, dapat dipahami bahwa indikator yang diamati terdiri dari 12 indikator. Ketercapaian aktivitas siswa dengan perolehan alternatif jawaban "ya" yaitu 207 (75%) dan alternatif jawaban "tidak" yaitu 69 (25%).

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang tingkat kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari lembar aktivitas kerja siswa pada siklus I (pertemuan 1) dalam rentang tinggi dengan hasil rata-rata adalah 54 (59%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 1)

NO	NAMA SISWA	KEMAMPUAN YANG DIAMATI				JUMLAH NILAI
		1	2	3	4	
1	Karisma Tania	1	1	1	1	4
2	Ricki Firmansyah	1	1	0	0	2
3	Merita Rizkiana	1	1	1	0	3
4	Alfina Julianti	1	1	1	1	4
5	Khusnul Khotimah	0	0	0	0	0
6	Fajar Kurniawan	1	1	1	1	4
7	Rahmadan Trisandi	0	0	0	0	0
8	Cheche Oktaviani	1	1	0	0	2
9	Rufa'i Asyafi'i	1	1	1	1	4
10	Ummu Hani Hafizhah	1	1	0	0	2
11	Alfarisa Ika Arfiyanti	1	1	1	1	4
12	M. Sigit Irawan	1	1	1	0	3
13	Siti Nismatul Azizah	1	1	1	0	3
14	Sandika	1	1	1	1	4
15	Salsa Fajar Maghfirah	1	1	1	0	3
16	Dewi Masitah	1	1	0	0	2
17	Mardianto Pratama	1	1	1	1	4
18	Thomas Ramadani	0	0	0	0	0
19	Laura Ayu Aulia	1	1	1	1	4
20	M. Ardiansyah	1	0	0	0	1
21	Erlangga Siregar	1	0	0	0	1
22	Reza	0	0	0	0	0
23	M. Diki Irawan	0	0	0	0	0
Jumlah		18	16	12	8	54
Rata-rata		78%	70%	52%	35%	59%

Data diambil tanggal 15 September 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1) Siswa mampu mengenali huruf dengan benar
- 2) Siswa mampu membaca suku kata
- 3) Siswa mampu membaca kata
- 4) Siswa mampu membaca kalimat sederhana

Dari tabel 8 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa setelah menggunakan metode SAS dalam rentang tinggi. Kemampuan membaca permulaan siswa pada aspek 1 yaitu 18 siswa (78%) yang mengenali huruf dengan

benar, aspek 2 yaitu 16 siswa (70%) yang mampu membaca suku kata, aspek 3 yaitu 12 siswa (52%) yang mampu membaca kata, aspek 4 yaitu 8 siswa (35%) yang mampu membaca kalimat sederhana, dan dengan jumlah rata-rata 54 (59%).

d. Refleksi

Dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan peneliti telah melakukan dengan baik tetapi tidak semua dapat dilakukan dengan sempurna.

Tindakan tidak sempurna yang dilakukan oleh peneliti disini antara lain:

- 1) Dalam kegiatan awal peneliti terkesan kaku atau kurang bisa membaca kondisi.
- 2) Dalam kegiatan inti ada langkah-langkah penggunaan metode SAS yang tertinggal.
- 3) Peneliti kurang bisa menguasai kondisi kelas.
- 4) Peneliti kekurangan waktu dalam mengevaluasi pembelajaran.

Dengan memperhatikan ketidak sempurnaan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam siklus I (pertemuan 1), maka peneliti akan melakukan langkah-langkah penyempurnaan dalam pertemuan selanjutnya. Langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain :

- 1) Peneliti akan berusaha berperilaku lebih rileks dan enjoy walaupun peneliti sadar bahwa dirinya sedang dinilai/ diawasi. Dan menempatkan observer sebagai mitra penghantar keberhasilan bukan penghambat.
- 2) Peneliti akan memantapkan kembali pemahaman tentang penggunaan metode SAS. Dan peneliti menyadari bahwa menggunakan metode SAS ini baru kali

pertama, sehingga merasa canggung dan grogi ketika dinilai/ diawasi oleh observer.

- 3) Peneliti akan mengatur kembali tempat duduk siswa. Sehingga siswa yang dianggap dapat menimbulkan ketidak nyamanan kondisi belajar akan ditempatkan tepat di depan guru.
- 4) Peneliti akan meningkatkan kembali efektifitas penggunaan waktu, sehingga proses pembelajaran yang diharapkan dapat berjalan dengan baik.

2. Siklus I (Pertemuan 2)

a. Perencanaan

Siklus I (pertemuan 2) dilakukan pada hari Jumat tanggal, 16 September 2011, sesuai dengan jadwal pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Standar Kompetensi penelitian ini adalah memahami teks pendek dengan membaca nyaring. Kompetensi Dasarnya adalah membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Sedangkan Indikator pencapaian kompetensi adalah mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata-kata, dan kalimat sederhana. Dengan tujuan pembelajaran siswa dapat membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Materi Ajar (Materi Pokok) nya adalah membaca kata dan kalimat. Dan pembentukan karakter yang diharapkan setelah pembelajaran ini adalah ketelitian, percaya diri, dan keberanian.

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktur Analisis Sintesis), perencanaan tindakan pada siklus I (pertemuan 2) yang harus ditempuh adalah mempersiapkan silabus. Selanjutnya guru menyusun

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan pada silabus yang telah disusun.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap yaitu : 1. Kegiatan Awal, 2. Kegiatan Inti, dan 3. Kegiatan Akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan selama lebih kurang 10 menit, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

- a) Salam pembuka dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama
- b) Guru mengisi daftar kelas (mengabsen)
- c) Guru mempersiapkan materi ajar, model, dan alat peraga
- d) Guru mengatur kembali tempat duduk siswa.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilakukan, kemudian peneliti melanjutkan proses kegiatan inti yang dilaksanakan 45 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa disertai dengan gambar
- b) Guru membimbing siswa untuk membaca gambar.
- c) Guru membimbing siswa untuk membaca kalimat melalui gambar.
- d) Guru membimbing siswa untuk menganalisis kalimat menjadi kata.
- e) Guru membimbing siswa untuk menguraikan kata menjadi suku kata.
- f) Guru membimbing siswa untuk menguraikan suku kata menjadi huruf.
- g) Guru membimbing siswa untuk menyintesis huruf menjadi suku kata.
- h) Guru membimbing siswa untuk menggabungkan suku kata menjadi kata.

- i) Guru membimbing siswa untuk menyatukan kata menjadi kalimat seperti semula.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi. Evaluasi ini dilakukan selama lebih kurang 15 menit. Serta guru juga tidak lupa menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam.

b. Tindakan

Pada tindakan siklus I (pertemuan 2) peneliti telah melakukan kegiatan dengan lebih baik dibanding dengan tindakan pada siklus I (pertemuan 1). Hal ini terlihat dimana peneliti berpenampilan meyakinkan sekali baik pada kegiatan awal, kegiatan inti, maupun kegiatan akhir. Peneliti berpenampilan lebih rileks dan enjoy dihadapan para siswa walaupun diteliti/ diawasi oleh observer, semua tahapan penggunaan metode SAS dapat diterapkan dengan baik, dan mulai dapat menguasai kondisi kelas.

Walaupun demikian, menurut observer masih ada kegiatan yang perlu disempurnakan kembali oleh peneliti. Dimana observer masih melihat ada dua tiga siswa yang bermalas-malasan kurang mengikuti proses pembelajaran dengan baik, walaupun peneliti telah merubah tempat duduk siswa.

c. Pengamatan (Observasi)

Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini

Tabel 9 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I (Pertemuan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru melakukan apersepsi	√	
2.	Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa (disertai gambar)	√	
3.	Guru membimbing siswa membaca gambar	√	
4.	Guru membimbing siswa membaca kalimat melalui gambar	√	
5.	Guru membimbing siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata	√	
6.	Guru membimbing siswa menguraikan kata menjadi suku kata	√	
7.	Guru membimbing siswa menguraikan suku kata menjadi huruf	√	
8.	Guru membimbing siswa menyintesis huruf menjadi suku kata	√	
9.	Guru membimbing siswa menggabungkan suku kata menjadi kata	√	
10.	Guru membimbing siswa menggabungkan kata menjadi kalimat	√	
11.	Guru melakukan evaluasi	√	
12.	Guru menutup pembelajaran	√	
	Jumlah	12	
	Rata-rata	100%	

Data diambil tanggal 16 September 2011

Dari tabel 9 diketahui bahwa ketercapaian aktivitas guru pada rentang istimewa dengan alternatif jawaban “ya” yaitu 12 (100%) dan jawaban “tidak” yaitu 0 (0%), setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, aktivitas siswa dalam pembelajaran metode SAS dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 2)

No	Nama	Aktifitas Siswa																								Jumlah	
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Karisma																									11	1
2	Ricki																									11	1
3	Merita																									12	0
4	Alfina																									11	1
5	Kusnul																									10	2
6	Fajar																									11	1
7	Sandi																									12	0
8	Cece																									11	1
9	Rufa'i																									12	0
10	Hafi																									11	1
11	Risa																									12	0
12	Sigit																									10	2
13	Siti																									11	1
14	Dika																									11	1
15	Salsa																									12	0
16	Dewu																									11	1
17	Ali																									11	1
18	Tomas																									9	3
19	Laura																									12	0
20	Ardi																									11	1
21	Hakim																									9	3
22	Reza																									12	0
23	Diki																									11	1
Jumlah																										253	23
Rata-rata																										92%	8%

Data diambil tanggal 16 September 2011

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel di atas, dapat dipahami bahwa indikator yang diamati terdiri dari 12 indikator. Ketercapaian aktivitas siswa dengan perolehan alternatif jawaban "ya" yaitu 253 (92%) dan alternatif jawaban "tidak" yaitu 23 (8%).

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang tingkat kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari lembar aktivitas kerja siswa pada siklus I (pertemuan) dalam rentang tinggi dengan hasil rata-rata adalah 62 (67%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 11 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus I (Pertemuan 2)

NO	NAMA SISWA	KEMAMPUAN YANG DIAMATI				JUMLAH NILAI
		1	2	3	4	
1	Karisma Tania	1	1	1	1	4
2	Ricki Firmansyah	1	1	0	0	2
3	Merita Rizkiana	1	1	1	0	3
4	Alfina Julianti	1	1	1	1	4
5	Khusnul Khotimah	1	1	0	0	2
6	Fajar Kurniawan	1	1	1	1	4
7	Rahmadan Trisandi	1	0	0	0	1
8	Cheche Oktaviani	1	1	1	0	3
9	Rufa'i Asyafi'i	1	1	1	1	4
10	Ummu Hani Hafizhah	1	1	1	0	3
11	Alfarisa Ika Arfiyanti	1	1	1	1	4
12	M. Sigit Irawan	1	1	1	0	3
13	Siti Nismatul Azizah	1	1	1	0	3
14	Sandika	1	1	1	1	4
15	Salsa Fajar Maghfirah	1	1	1	1	4
16	Dewi Masitah	1	1	1	0	3
17	Mardianto Pratama	1	1	1	1	4
18	Thomas Ramadani	1	0	0	0	1
19	Laura Ayu Aulia	1	1	1	1	4
20	M. Ardiansyah	1	0	0	0	1
21	Erlangga Siregar	1	0	0	0	1
22	Reza	0	0	0	0	0
23	M. Diki Irawan	0	0	0	0	0
Jumlah		21	17	15	9	62
Rata-rata		91%	74%	65%	39%	67%

Data diambil tanggal 16 September 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1) Siswa mampu mengenali huruf dengan benar
- 2) Siswa mampu membaca suku kata
- 3) Siswa mampu membaca kata
- 4) Siswa mampu membaca kalimat sederhana

Dari tabel 11 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa setelah menggunakan metode SAS dalam rentang tinggi. Kemampuan membaca permulaan siswa pada aspek 1 yaitu 21 siswa (91%) yang mengenali huruf dengan

benar, aspek 2 yaitu 17 siswa (74%) yang mampu membaca suku kata, aspek 3 yaitu 15 siswa (65%) yang mampu membaca kata, aspek 4 yaitu 9 siswa (39%) yang mampu membaca kalimat sederhana, dan dengan jumlah rata-rata 62 (67%).

d. Refleksi

Dalam melaksanakan tindakan yang telah direncanakan peneliti telah melakukan dengan baik tetapi masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki kembali dalam siklus selanjutnya. Kekurangan tersebut yaitu masih adanya beberapa siswa yang kelihatan bermalas-malasan kurang tertarik dengan materi yang diberikan oleh peneliti. Oleh karena itu pada siklus selanjutnya peneliti akan melakukan beberapa hal yang diharapkan dapat membangkitkan minat belajar siswa antara lain :

- 1) Peneliti akan menggunakan alat peraga yang berukuran lebih besar dan berwarna.
- 2) Peneliti akan lebih memfokuskan perhatiannya kepada dua tiga siswa yang menurut laporan observer bermalas-malasan ketika proses pembelajaran.

3. Siklus II (Pertemuan 1)

a. Perencanaan

Siklus II (pertemuan 1) dilakukan pada hari Selasa tanggal 20 September 2011, sesuai dengan jadwal pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Standar Kompetensi penelitian ini adalah memahami teks pendek dengan membaca nyaring. Kompetensi Dasarnya adalah membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Sedangkan Indikator pencapaian kompetensi adalah mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata-kata, dan kalimat sederhana. Dengan tujuan pembelajaran siswa dapat membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Materi Ajar (Materi Pokok) nya adalah membaca kata dan kalimat. Dan pembentukan karakter yang diharapkan setelah pembelajaran ini adalah ketelitian, percaya diri, dan keberanian.

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktur Analisis Sintesis), perencanaan tindakan pada siklus II (pertemuan 1) yang harus ditempuh adalah mempersiapkan silabus. Selanjutnya guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap yaitu : 1. Kegiatan Awal, 2. Kegiatan Inti, dan 3. Kegiatan Akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan selama lebih kurang 10 menit, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

- a) Salam pembuka dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama.
- b) Guru mengisi daftar kelas (mengabsen).
- c) Guru mempersiapkan materi ajar, model, dan alat peraga.
- d) Mengumumkan hasil nilai pada siklus I (pertemuan 2).

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilakukan, kemudian peneliti melanjutkan proses kegiatan inti yang dilaksanakan 45 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa disertai dengan gambar.
- b) Guru membimbing siswa untuk membaca gambar.
- c) Guru membimbing siswa untuk membaca kalimat melalui gambar.
- d) Guru membimbing siswa untuk menganalisis kalimat menjadi kata.
- e) Guru membimbing siswa untuk menguraikan kata menjadi suku kata.
- f) Guru membimbing siswa untuk menguraikan suku kata menjadi huruf.
- g) Guru membimbing siswa untuk menyintesis huruf menjadi suku kata.
- h) Guru membimbing siswa untuk menggabungkan suku kata menjadi kata.
- i) Guru membimbing siswa untuk menyatukan kata menjadi kalimat seperti semula.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran guru membuat kesimpulan , melakukan evaluasi dan memberikan saran-saran agar siswa selalu belajar di rumah. Evaluasi ini dilakukan selama lebih kurang 15 menit. Serta guru juga tidak lupa menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam.

b. Tindakan

Peneliti dan juga bertindak sebagai guru, pada tindakan siklus II (pertemuan 1) ini berpenampilan lebih sempurna di banding dengan penampilan sebelumnya. Tahapan demi tahapan kegiatan dapat dilakukan dengan sangat baik, mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir.

Peneliti menurut pandangan observer begitu nyaman dengan metode yang digunakannya dan siswapun sangat senang dengan metode yang digunakan oleh guru. Hal ini terlihat dimana ketika guru menggunakan alat peraga yang berukuran lebih besar dan berwarna siswa terlihat sangat tertarik dengan gambar yang ditampilkan oleh guru tersebut, sehingga siswa terlihat aktif. Dan begitu juga ketika guru memindahkan tempat duduk dua tiga siswa yang dianggap bermalas-malasan persis di hadapan guru, mereka terlihat tidak bermalas-malasan kembali.

Walaupun peneliti menurut pandangan observer begitu nyaman dengan metode yang digunakannya dan siswapun sangat senang dengan metode yang digunakan oleh guru, tetapi menurut pandangan observer masih ada juga beberapa anak yang terlihat kurang aktif.

c. Pengamatan (Observasi)

Seperti halnya pada siklus II (pertemuan 1), pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu : 1) Hasil pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan metode SAS , dan 2) Kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Adapun pada siklus II (pertemuan 1) aktivitas guru maupun aktivitas siswa semakin meningkat.

Untuk aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

Tabel 12 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 1)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru melakukan apersepsi	√	
2.	Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa (disertai gambar)	√	
3.	Guru membimbing siswa membaca gambar	√	
4.	Guru membimbing siswa membaca kalimat melalui gambar	√	
5.	Guru membimbing siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata	√	
6.	Guru membimbing siswa menguraikan kata menjadi suku kata	√	
7.	Guru membimbing siswa menguraikan suku kata menjadi huruf	√	
8.	Guru membimbing siswa menyintesis huruf menjadi suku kata	√	
9.	Guru membimbing siswa menggabungkan suku kata menjadi kata	√	
10.	Guru membimbing siswa menggabungkan kata menjadi kalimat	√	
11.	Guru melakukan evaluasi	√	
12.	Guru menutup pembelajaran	√	
	Jumlah	12	
	Rata-rata	100%	

Data diambil tanggal 20 September 2011

Dari tabel 12 diketahui bahwa ketercapaian aktivitas guru pada rentang istimewa dengan alternatif jawaban “ya” yaitu 12 (100%) dan jawaban “tidak” yaitu 0 (0%), setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, aktivitas siswa dalam pembelajaran metode SAS dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 1)

No	Nama	Aktifitas Siswa																								Jumlah	
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Karisma																									12	0
2	Ricki																									12	0
3	Merita																									12	0
4	Alfina																									12	0
5	Kusnul																									12	0
6	Fajar																									12	0
7	Sandi																									12	0
8	Cece																									12	0
9	Rufa'i																									12	0
10	Hafi																									12	0
11	Risa																									12	0
12	Sigit																									12	0
13	Siti																									12	0
14	Dika																									12	0
15	Salsa																									12	0
16	Dewu																									12	0
17	Ali																									12	0
18	Tomas																									12	0
19	Laura																									12	0
20	Ardi																									12	0
21	Hakim																									12	0
22	Reza																									12	0
23	Diki																									12	0
Jumlah																										276	0
Rata-rata																										100%	0%

Data diambil tanggal 20 September 2011

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel di atas, dapat dipahami bahwa indikator yang diamati terdiri dari 12 indikator. Ketercapaian aktivitas siswa dengan perolehan alternatif jawaban "ya" yaitu 276 (100%) dan alternatif jawaban "tidak" yaitu 0 (0%).

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang tingkat kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari lembar aktivitas kerja siswa pada siklus II (pertemuan 1) dalam rentang sangat tinggi dengan hasil rata-rata adalah 68 (74%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 14 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 1)

NO	NAMA SISWA	KEMAMPUAN YANG DIAMATI				JUMLAH NILAI
		1	2	3	4	
1	Karisma Tania	1	1	1	1	4
2	Ricki Firmansyah	1	1	1	0	3
3	Merita Rizkiana	1	1	1	1	4
4	Alfina Julianti	1	1	1	1	4
5	Khusnul Khotimah	1	1	1	0	3
6	Fajar Kurniawan	1	1	1	1	4
7	Rahmadan Trisandi	1	0	0	0	1
8	Cheche Oktaviani	1	1	1	0	3
9	Rufa'i Asyafi'i	1	1	1	1	4
10	Ummu Hani Hafizhah	1	1	1	0	3
11	Alfarisa Ika Arfiyanti	1	1	1	1	4
12	M. Sigit Irawan	1	1	1	1	4
13	Siti Nismatul Azizah	1	1	1	1	4
14	Sandika	1	1	1	1	4
15	Salsa Fajar Maghfirah	1	1	1	1	4
16	Dewi Masitah	1	1	1	0	3
17	Mardianto Pratama	1	1	1	1	4
18	Thomas Ramadani	1	0	0	0	1
19	Laura Ayu Aulia	1	1	1	1	4
20	M. Ardiansyah	1	1	0	0	2
21	Erlangga Siregar	1	0	0	0	1
22	Reza	0	0	0	0	0
23	M. Diki Irawan	0	0	0	0	0
Jumlah		21	18	17	12	68
Rata-rata		91%	78%	74%	52%	74%

Data diambil tanggal 20 September 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1) Siswa mampu mengenali huruf dengan benar
- 2) Siswa mampu membaca suku kata
- 3) Siswa mampu membaca kata
- 4) Siswa mampu membaca kalimat sederhana

Dari tabel 14 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa setelah menggunakan metode SAS dalam rentang sangat tinggi. Kemampuan membaca permulaan siswa pada aspek 1 yaitu 21 siswa (91%) yang mengenali

huruf dengan benar, aspek 2 yaitu 18 siswa (78%) yang mampu membaca suku kata, aspek 3 yaitu 17 siswa (74%) yang mampu membaca kata, aspek 4 yaitu 12 siswa (52%) yang mampu membaca kalimat sederhana, dan dengan jumlah rata-rata 68 (74%).

d. Refleksi

Jika diperhatikan dari hasil siklus II (pertemuan 1), tingkat membaca yang ditunjukkan oleh siswa kelas 1 dalam membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I (pertemuan satu dan dua). Artinya tindakan yang dilakukan guru pada siklus II (pertemuan 1) berdampak lebih baik dari pada tindakan siklus sebelumnya. Tetapi menurut pandangan observer masih ada juga beberapa anak yang terlihat kurang aktif. Oleh karena itu untuk tindakan selanjutnya peneliti akan memberikan reward kepada siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan tindakan ini diharapkan semua siswa akan lebih aktif dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

4. Siklus II (Pertemuan 2)

a. Perencanaan

Siklus II (pertemuan 2) dilakukan pada hari Kamis tanggal 22 September 2011, sesuai dengan jadwal pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

Standar Kompetensi penelitian ini adalah memahami teks pendek dengan membaca nyaring. Kompetensi Dasarnya adalah membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat. Sedangkan Indikator pencapaian kompetensi adalah

mengenali huruf-huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata-kata, dan kalimat sederhana. Dengan tujuan pembelajaran siswa dapat membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Materi Ajar (Materi Pokok) nya adalah membaca kata dan kalimat. Dan pembentukan karakter yang diharapkan setelah pembelajaran ini adalah ketelitian , percaya diri, dan keberanian.

Perbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran SAS (Struktur Analisis Sintetik), perencanaan tindakan pada siklus dua yang harus ditempuh adalah mempersiapkan silabus. Selanjutnya guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pertemuan pertama yang berdasarkan pada silabus.

Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap yaitu : 1. Kegiatan Awal, 2. Kegiatan Inti, dan 3. Kegiatan Akhir.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini dilakukan selama lebih kurang 10 menit, dengan langkah-langkah kegiatan sebagai berikut :

- a) Salam pembuka dan dilanjutkan dengan berdo'a bersama.
- b) Guru mengisi daftar kelas (mengabsen).
- c) Guru mempersiapkan materi ajar, model, dan alat peraga.
- d) Mengumumkan hasil nilai pada siklus dua.

2) Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pendahuluan dilakukan, kemudian peneliti melanjutkan proses kegiatan inti yang dilaksanakan 45 menit dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a) Guru melakukan tanya jawab dengan siswa disertai dengan gambar.
- b) Guru membimbing siswa untuk membaca gambar.
- c) Guru membimbing siswa untuk membaca kalimat melalui gambar.
- d) Guru membimbing siswa untuk menganalisis kalimat menjadi kata.
- e) Guru membimbing siswa untuk menguraikan kata menjadi suku kata.
- f) Guru membimbing siswa untuk menguraikan suku kata menjadi huruf.
- g) Guru membimbing siswa untuk menyintesis huruf menjadi suku kata.
- h) Guru membimbing siswa untuk menggabungkan suku kata menjadi kata.
- i) Guru membimbing siswa untuk menyatukan kata menjadi kalimat.

3) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir proses pembelajaran guru membuat kesimpulan , melakukan evaluasi dan memberikan saran-saran agar siswa selalu belajar di rumah. Evaluasi ini dilakukan selama lebih kurang 15 menit. Serta guru juga tidak lupa menutup pembelajaran dengan berdo'a bersama dan salam.

b. Tindakan

Peneliti dan juga bertindak sebagai guru, pada tindakan siklus ketiga ini berpenampilan lebih sempurna lagi di banding dengan penampilannya pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Tahapan demi tahapan kegiatan dapat dilakukan dengan sangat baik, mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir.

Kesempurnaan penampilannya ini dapat kita lihat dimana hasil belajar siswa dari siklus satu, siklus dua dan siklus tiga selalu ada peningkatan yang menunjukkan arah perbaikan pencapaian belajar siswa.

Peneliti menurut pandangan observer begitu nyaman dengan metode yang digunakannya dan siswapun sangat senang dengan metode yang digunakan oleh guru. Hal ini terlihat dimana ketika guru menggunakan alat peraga yang berukuran lebih besar dan berwarna siswa terlihat sangat tertarik dengan gambar yang ditampilkan oleh guru tersebut, sehingga siswa terlihat aktif. Dan begitu juga ketika guru memindahkan tempat duduk dua tiga siswa yang dianggap bermalas-malasan persis di hadapan guru, mereka terlihat tidak bermalas-malasan kembali. Dan terlebih ketika guru memberikan reward kepada siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan baik, siswa berlomba-lomba menunjukkan bahwa dirinya dapat belajar dengan baik.

c. Pengamatan (Observasi)

Seperti halnya pada siklus dua, pengamatan didasarkan pada dua hal yaitu :

- 1) Hasil pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dalam menggunakan metode SAS , dan 2) Kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Adapun pada siklus II (pertemuan 2) aktivitas guru maupun aktivitas siswa semakin meningkat.

Untuk lebih aktifitas guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode SAS dapat dilihat pada tabel 15 berikut ini

Tabel 15 Lembar Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II (Pertemuan 2)

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Ya	Tidak
1.	Guru melakukan apersepsi	√	
2.	Guru bercerita atau bertanya jawab dengan siswa (disertai gambar)	√	
3.	Guru membimbing siswa membaca gambar	√	
4.	Guru membimbing siswa membaca kalimat melalui gambar	√	
5.	Guru membimbing siswa menganalisis sebuah kalimat menjadi kata	√	
6.	Guru membimbing siswa menguraikan kata menjadi suku kata	√	
7.	Guru membimbing siswa menguraikan suku kata menjadi huruf	√	
8.	Guru membimbing siswa menyintesis huruf menjadi suku kata	√	
9.	Guru membimbing siswa menggabungkan suku kata menjadi kata	√	
10.	Guru membimbing siswa menggabungkan kata menjadi kalimat	√	
11.	Guru melakukan evaluasi	√	
12.	Guru menutup pembelajaran	√	
	Jumlah	12	
	Rata-rata	100%	

Data diambil tanggal 22 September 2011

Dari tabel 15 diketahui bahwa ketercapaian aktivitas guru pada rentang istimewa dengan alternatif jawaban “ya” yaitu 12 (100%) dan jawaban “tidak” yaitu 0 (0%), setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan pada Bab III.

Berdasarkan hasil pengamatan observer, aktivitas siswa dalam pembelajaran metode SAS dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16 Lembar Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 2)

No	Nama	Aktifitas Siswa																								Jumlah	
		1		2		3		4		5		6		7		8		9		10		11		12			
		Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk	Ya	Tdk
1	Karisma																									12	0
2	Ricki																									12	0
3	Merita																									12	0
4	Alfina																									12	0
5	Kusnul																									12	0
6	Fajar																									12	0
7	Sandi																									12	0
8	Cece																									12	0
9	Rufa'i																									12	0
10	Hafi																									12	0
11	Risa																									12	0
12	Sigit																									12	0
13	Siti																									12	0
14	Dika																									12	0
15	Salsa																									12	0
16	Dewu																									12	0
17	Ali																									12	0
18	Tomas																									12	0
19	Laura																									12	0
20	Ardi																									12	0
21	Hakim																									12	0
22	Reza																									12	0
23	Diki																									12	0
Jumlah																										276	0
Rata-rata																										100%	0%

Data diambil tanggal 22 September 2011

Berdasarkan data yang tertuang dalam tabel di atas, dapat dipahami bahwa indikator yang diamati terdiri dari 12 indikator. Ketercapaian aktivitas siswa dengan perolehan alternatif jawaban "ya" yaitu 276 (100%) dan alternatif jawaban "tidak" yaitu 0 (0%).

Berdasarkan hasil pengamatan observer tentang tingkat kemampuan membaca siswa dapat dilihat dari lembar aktivitas kerja siswa pada siklus II (pertemuan 2) dalam rentang sangat tinggi dengan hasil rata-rata adalah 75 (82%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 17 Hasil Kemampuan Membaca Siswa Pada Siklus II (Pertemuan 2)

NO	NAMA SISWA	KEMAMPUAN YANG DIAMATI				JUMLAH NILAI
		1	2	3	4	
1	Karisma Tania	1	1	1	1	4
2	Ricki Firmansyah	1	1	1	1	4
3	Merita Rizkiana	1	1	1	1	4
4	Alfina Julianti	1	1	1	1	4
5	Khusnul Khotimah	1	1	1	0	3
6	Fajar Kurniawan	1	1	1	1	4
7	Rahmadan Trisandi	1	1	0	0	2
8	Cheche Oktaviani	1	1	1	0	3
9	Rufa'i Asyafi'i	1	1	1	1	4
10	Ummu Hani Hafizhah	1	1	1	0	3
11	Alfarisa Ika Arfiyanti	1	1	1	1	4
12	M. Sigit Irawan	1	1	1	1	4
13	Siti Nismatul Azizah	1	1	1	1	4
14	Sandika	1	1	1	1	4
15	Salsa Fajar Maghfirah	1	1	1	1	4
16	Dewi Masitah	1	1	1	0	3
17	Mardianto Pratama	1	1	1	1	4
18	Thomas Ramadani	1	1	0	0	2
19	Laura Ayu Aulia	1	1	1	1	4
20	M. Ardiansyah	1	1	1	1	4
21	Erlangga Siregar	1	0	0	0	1
22	Reza	1	0	0	0	1
23	M. Diki Irawan	1	1	0	0	2
Jumlah		23	20	18	14	75
Rata-rata		100%	87%	78%	61%	82%

Data diambil tanggal 22 September 2011

Keterangan Indikator Kemampuan Siswa :

- 1) Siswa mampu mengenali huruf dengan benar
- 2) Siswa mampu membaca suku kata
- 3) Siswa mampu membaca kata
- 4) Siswa mampu membaca kalimat sederhana

Dari tabel 17 menunjukkan bahwa tingkat kemampuan membaca siswa setelah menggunakan metode SAS dalam rentang sangat tinggi. Kemampuan membaca permulaan siswa pada aspek 1 yaitu 23 siswa (100%) yang mengenali

huruf dengan benar, aspek 2 yaitu 20 siswa (87%) yang mampu membaca suku kata, aspek 3 yaitu 18 siswa (78%) yang mampu membaca kata, aspek 4 yaitu 14 siswa (61%) yang mampu membaca kalimat sederhana, dan dengan jumlah rata-rata 75 (82%).

d. Refleksi

Jika diperhatikan dari hasil siklus II (pertemuan 2), tingkat membaca yang ditunjukkan oleh siswa kelas 1 dalam membaca permulaan pada mata pelajaran bahasa Indonesia mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan siklus II (pertemuan 1). Artinya tindakan yang dilakukan guru pada siklus II (pertemuan 2) berdampak lebih baik dari pada tindakan siklus sebelumnya.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian siklus I (pertemuan 1), siklus I (pertemuan 2), dan siklus 2 (pertemuan 1) menunjukkan bahwa tingkat membaca permulaan pada siswa kelas 1 baru mencapai rentang tinggi. Hal ini disebabkan penggunaan metode Struktur Analisis Sintetik yang dilakukan oleh guru belum sempurna. Sedangkan setelah guru dapat menggunakan metode Struktur Analisis Sintesis dengan baik pada siklus II (pertemuan 2), maka tingkat membaca permulaan pada siswa kelas 1 dapat mencapai rentang sangat tinggi.

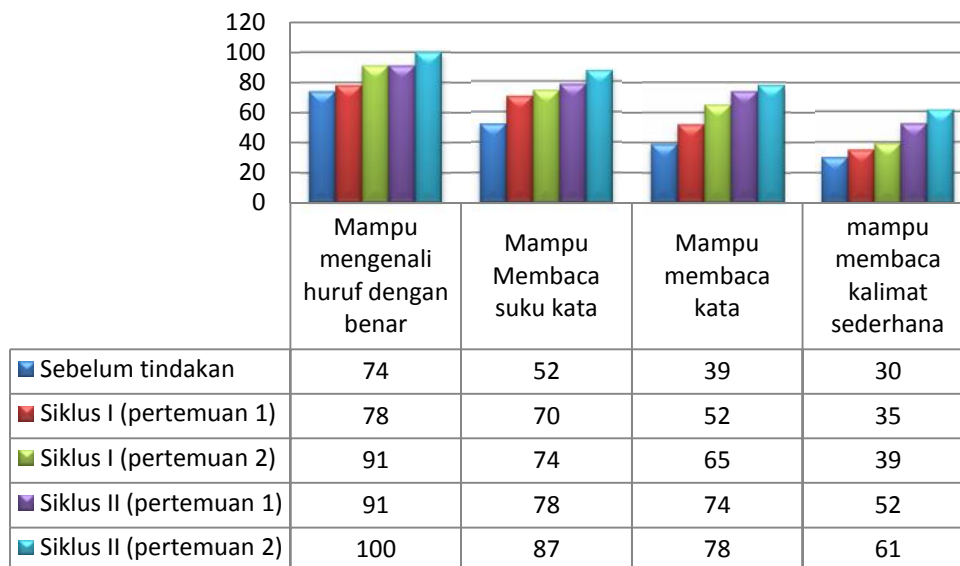
Perbandingan antara siklus I dan II dapat dilihat pada tabel rekapitulasi hasil kerja siswa dalam menuntaskan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode SAS dibawah ini :

Tabel 18 Rekapitulasi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

NO	KEMAMPUAN YANG DIAMATI	SEBELUM TINDAKAN	SIKLUS I		SIKLUS II	
			PERTE MUAN 1	PERTE MUAN 2	PERTE MUAN 1	PERTE MUAN 2
1	Siswa mampu mengenali huruf dengan benar	74%	78%	91%	91%	100%
2	Siswa mampu membaca suku kata	52%	70%	74%	78%	87%
3	Siswa mampu membaca kata	39%	52%	65%	74%	78%
4	Siswa mampu membaca kalimat sederhana	30%	35%	39%	52%	61%
JUMLAH		195%	235%	269%	295%	326%
RATA-RATA		49%	59%	67%	74%	82%

Berdasarkan tabel di atas diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca siswa mulai dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 49 %, pada siklus I (pertemuan 1) meningkat menjadi 59 %, pada siklus I (pertemuan 2) meningkat menjadi 67 %, pada siklus II (pertemuan 1) meningkat menjadi 74 %. Sedangkan pada siklus II (pertemuan 2) hasil belajar siswa lebih meningkat lagi menjadi 82 %.

Diagram Hasil Kemampuan Siswa Dalam penggunaan metode SAS



Kelemahan-kelemahan penggunaan metode SAS pada siklus I (pertemuan 1) diperbaiki pada siklus I (pertemuan 2), dan hasilnya dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Pada siklus I (pertemuan 1) rata-rata kemampuan membaca siswa hanya 59% kemudian pada siklus I (pertemuan 2) meningkat menjadi 67%. Kelemahan penggunaan metode SAS pada siklus I (pertemuan 2) diperbaiki pada siklus II (pertemuan 1), dan hasilnya kemampuan membaca siswa menjadi 74%. Kelemahan penggunaan metode SAS pada siklus II (pertemuan 1) diperbaiki pada siklus II (pertemuan 2), dan hasilnya kemampuan membaca siswa dapat menjadi lebih meningkat lagi. Dimana kemampuan membaca siswa menjadi 82%, dengan rentang sangat tinggi.

Meningkatnya kemampuan membaca siswa pada siklus I, dan siklus II, menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Struktur Analisis Sintetik dapat memecahkan masalah yang dihadapi oleh guru

dan siswa MIN Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Dengan demikian metode SAS dapat digunakan dan diterima dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan seperti disampaikan pada Bab. IV, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode Struktur Analisis Sintetik dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan pada bidang studi Bahasa Indonesia. Hal ini terlihat selalu adanya peningkatan kemampuan membaca siswa dari tiap siklus mulai siklus I dan siklus II. Peningkatan kemampuan membaca siswa tersebut yaitu sebelum tindakan 49 %, siklus I (pertemuan 1) 59%, siklus I (pertemuan 2) 67 %, siklus II (pertemuan 1) 74, dan siklus II (pertemuan 2) 82 %. Dengan demikian siswa sudah siap untuk melakukan kegiatan membaca lanjutan dikelas yang lebih tinggi.

B. Saran

Dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berakaitan dengan penggunaan metode SAS yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu :

1. Bagi peneliti

Dalam penggunaan metode Struktur Analisis Sintetik (SAS) peneliti harus menyesuaikan dengan materi pembelajarannya. Dan dalam penggunaan metode SAS lebih sesuai untuk kelas rendah.

2. Bagi guru

Agar pelaksanaan metode SAS tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Jalil dan Elmustian, *Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-Kelas Rendah Sekolah Dasar*, Pekanbaru, Unri Press
- Abdul Jalil, *Modul Bahan Belajar Mandiri Program D-II PGSD Bahasa Indonesia*, Pekanbaru, Depdiknas
- Abdul Mukti Visir dkk, *Pengembangan Madrasah di Era Otonomi*, Jakarta, Depag RI, 2003
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007
- Agus Supriatna, *Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Jakarta, Depag RI, 2002
- Dadang Garnida dan Rudy Budiman, *Buku Pedoman Guru Mata Pelajaran Pendidikan Ketrampilan Berbahasa*, Jakarta, Depag RI, 2002
- Depdikbud, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 2002
- Djago Tarigan, dkk, *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2006
- Hartono, *Modul Penelitian Kependidikan*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2010
- Jahja Yudrik, *kawasan Pendidikan*, Jakarta, Depdiknas, 2004
- Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2008
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008
- Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2007
- Ritawati, *Modul Bahan Belajar Mandiri Program D-II PGSD Bahasa Indonesia*, Pekanbaru, Depdiknas, 2005
- Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2008

Rusyan Tabrani, *Pedoman Mengajar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Intimedia Ciptanusantara

Subana dan Sunarti, *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung, Pustaka Setia, 2000

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Studi Pendidikan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta, 1993

Sukardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 2008

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Rineka Cipta, 2006

UU No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, Jakarta, Visimedia, 2008